

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KOMIK *MUHAMMAD AL-FATIH*  
KARYA HANDRI SATRIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Stara Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

**MOH. ADYTHAMRIN**

NIM: 17104010035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1620/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KOMIK MUHAMMAD AL-FATIH KARYA HANDRI SATRIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ADYTHAMRIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010035  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Munawwar Khalil, S.S., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 60dc19865e7a9



Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60dc1e6b07aba



Penguji II

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60dc10e5a6125



Yogyakarta, 24 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 60dd3bf0a2f8e

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

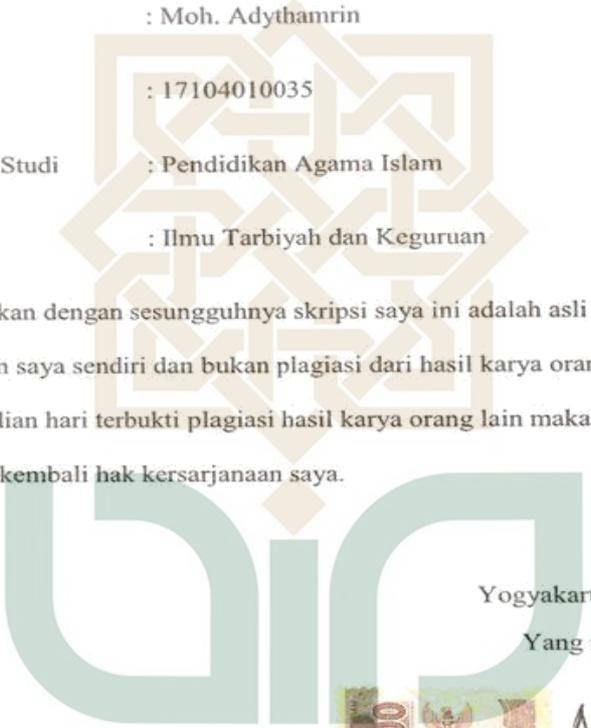
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Adyhamrin  
NIM : 17104010035  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi hasil karya orang lain maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kersarjanaan saya.

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Yang menyatakan,

  
  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Moh. Adyhamrin  
NIM. 17104010035



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Adythamrin

NIM : 17104010035

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KOMIK *MUHAMMAD AL-FATIH*  
KARYA HANDRI SATRIA

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Yogyakarta, 15 Juni 2021

Pembimbing

Munawwar Khalil, S. S., M. Ag

NIP. 19790606 200501 1 009

## MOTTO

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata”

(QS. Al-Fath: 1).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Cordoba Terjemahan dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: Cordoba, 2017), hal. 23

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamater Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**MOH. ADYTHAMRIN**, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Komik MUHAMMAD AL-FATIH Karya Handri Satria. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama bagi seorang muslim. Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan pembahasan yang luas. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merujuk kepada ajaran inti Islam yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), dan lingkup perilaku (akhlak/behavior). Dalam proses penyampaian, dibutuhkan media pembelajaran yang efektif. Komik dapat dijadikan media pembelajaran dikarenakan isinya yang ringan dan berisi gambar yang menarik, selain itu komik bersifat komunikatif dan rekreatif. Namun komik yang beredar kebanyakan berisikan cerita fiktif yang minim nilai edukasi. Komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria menjawab permasalahan tersebut dikarenakan komik ini berisikan fakta sejarah Islam yang sarat akan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terdapat di dalam komik tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria meliputi a) nilai akidah, terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan kadar b) nilai syariat yang terdiri dari ibadah dan muamalah. . c) nilai akhlak, terdiri dari akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama.

Kata Kunci: Nilai-nilai pendidikan agama Islam, komik *Muhammad Al-Fatih* karya Handri Satria

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ  
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, atas kehendak Allah subhanahu wataala peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi pendidikan agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut berperan dalam terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Munawwar Khalil, SS, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dalam membimbing penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
  7. Teristimewa kepada kedua orang tua, Bapak Tasmir dan Ibu Amini *rahimahullah* yang telah mencurahkan segala-galanya tanpa mengharap balasan apapun. Ketulusan dan penuh kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik anak akan menjadi pahala yang terus mengalir untuk Bapak dan Ibu. Hanya bakti beriring doa yang dapat peneliti berikan, meskipun sangat tidak sebanding dengan perjuangan dan air mata Bapak dan Ibu yang mengalir. Semoga segala sesuatu yang Bapak dan Ibu berikan dibalas oleh Allah subhanahu wataala, karena Allah lah sebaik-baik pemberi balasan *aamiin*.
  8. Kakak Heny Taslimah dan Kedua Adik Muhammad Tarmidzi Amir dan Muhammad Aziz Tamlikha
  9. Tante Sunarti
  10. Anti yang telah menjadi teman hidup dalam melewati suka dan duka selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang ingin mengambil manfaat di dalamnya, *aamiin*.

Yogyakarta, 1 Juni 2021

Peneliti  
Mohammad Adythamrin

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | ii   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....   | iii  |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....   | iv   |
| MOTTO .....   | v    |
| PERSEMBAHAN .....   | vi   |
| ABSTRAK .....   | vii  |
| KATA PENGANTAR .....  | viii |
| DAFTAR ISI.....   | x    |
| DAFTAR TABEL.....   | xi   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN.....  | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....  | 6    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....  | 6    |
| D. Kajian Pustaka.....  | 7    |
| E. Landasan Teori.....  | 10   |
| F. Metode Penelitian.....   | 25   |
| G. Sistematika Pembahasan.....  | 27   |
| BAB II.....   | 29   |
| A. Profil Komik <i>MUHAMMAD AL-FATIH</i> Karya Handri Satria.....   | 29   |
| B. Sinopsis .....   | 31   |
| C. Unsur Instrinsik .....   | 40   |
| D. Kelebihan dan Kekurangan .....   | 47   |
| E. Komentar Pembaca.....  | 49   |
| F. Biografi Penulis .....   | 53   |
| BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM<br>KOMIK <i>MUHAMMAD AL-FATIH</i> KARYA HANDRI SATRIA ..... | 55   |
| A. Nilai Akidah.....  | 55   |
| B. Nilai Syariat (Ibadah dan Muamalah).....   | 67   |
| C. Nilai Akhlak .....   | 84   |
| BAB IV PENUTUP .....  | 98   |
| A. Kesimpulan.....  | 98   |
| D. Saran-saran .....  | 98   |
| E. Kata Penutup .....   | 99   |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 100  |
| LAMPIRAN.....   | 104  |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel I Profil Komik <i>MUHAMMAD AL-FATIH Jilid 1: Perang Varna</i> ..... | 38 |
| Tabel II Profil Komik <i>MUHAMMAD AL-FATIH Jilid 2: Kebangkitan</i> ..... | 39 |
| Tabel III Profil Komik <i>MUHAMMAD AL-FATIH Jilid 3: Penaklukan</i> ..... | 42 |
| Tabel IV Kesalahan Penulisan .....  | 54 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                               |
|---------------|-------------------------------|
| LAMPIRAN I    | Surat Pengajuan Tema Skripsi  |
| LAMPIRAN II   | Bukti Seminar Proposal        |
| LAMPRAN III   | Kartu Bimbingan Skripsi       |
| LAMPIRAN IV   | Sertifikat SOSPEM             |
| LAMPIRAN V    | Sertifikat PBAK               |
| LAMPIRAN VI   | Sertifikat PPL                |
| LAMPIRAN VII  | Sertifikat PLP-KKN Integratif |
| LAMPIRAN VIII | Sertifikat PKTQ               |
| LAMPIRAN IX   | Sertifikat Lectora            |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui bagaimana cara berinteraksi, berketerampilan, hingga membangun peradaban. Dengan kata lain, pendidikan dapat memudahkan kehidupan manusia. Abudin Nata menyatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan bertujuan. Pendidikan dilaksanakan oleh orang yang memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya.<sup>3</sup> Di negara Indonesia yang majemuk, masyarakat lebih mengenal pendidikan secara universal atau dalam artian pendidikan umum. Masyarakat seakan lupa bahwa sebagai seorang muslim, pendidikan yang paling utama adalah pendidikan agama. Kalau ditarik mundur kebelakang, bagaimana sejarah suksesnya peradaban Islam semua diraih melalui pendidikan. Allah subhanahu wataala memberikan pendidikan kepada nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril, kemudian nabi Muhammad ﷺ menyeru kepada umat manusia.

---

<sup>2</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 10

<sup>3</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hal. 7

Agama Islam memandang pendidikan sebagai jembatan yang menuntun manusia menuju kehidupan yang ideal. Sebagaimana yang dicontohkan oleh suri tauladan, nabi Muhammad ﷺ. Pendidikan dalam kacamata Islam bukan hanya sebagai bekal duniawi, tetapi juga sebagai bekal ukhrawi. Pendidikan di dalam Islam meliputi bagaimana beriman kepada Allah subhanahu wataala, berakhlakul karimah, dan beribadah kepada Allah subhanahu wataala. Semuanya terangkum dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.<sup>4</sup>

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>5</sup> Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan pembahasan yang luas. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merujuk kepada ajaran inti Islam, yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), dan lingkup perilaku (akhlak/behavior).<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum dan Luar Biasa*, hal. 2

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 124

<sup>6</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 9

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Guna tercapainya tujuan dan maksud dari komunikasi tersebut, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang baik. Agar proses komunikasi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan meraih hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana disebut dengan media pembelajaran. Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media pembelajaran merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>7</sup> Di era industri 4.0 ini peserta didik disugahi berbagai macam pilihan media pembelajaran. Baik media cetak maupun elektronik seperti buku, jurnal, novel, komik, majalah, *e-book*, *video streaming* dan lain sebagainya. Salah satu media pembelajaran yang efektif adalah komik. Komik dapat dijadikan media pembelajaran dikarenakan komik bersifat komunikatif dan rekreatif.

Penggunaan komik sebagai media pembelajaran dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter. Komik menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat, berkaitan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks, dan gambar-

---

<sup>7</sup> Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 11 No. 1 (Januari-Juli 2014), hal. 133

gambar yang disajikan komik biasanya bersifat mengibur.<sup>8</sup> Komik sebagai media mempunyai sifat sederhana jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga berfungsi informatif dan edukatif.<sup>9</sup>

Buku komik saat ini tidak bisa dipandang hanya dengan sebelah mata. Hadirnya komik bukan hanya sebuah literasi hiburan fantasi dan mimpi saja. Komik dapat mengisi nilai positif dan mengkritisi dengan etika, serta estetika ke dalam masyarakat umum.<sup>10</sup> Komik menyajikan topik-topik yang sesuai dengan jalan pikiran anak-anak, seperti kepahlawanan dan petualangan. Penyampaian didalam komikpun mudah dicerna dan dipahami.

Namun, komik yang beredar kebanyakan berisikan cerita atau tokoh fiksi. Sedikit sekali ditemukan komik yang bernuansa islami dalam narasi ceritanya. Seiring dengan berjalannya waktu, muncul lah komikus-komikus muslim yang membawa sosok pahlawan Islam dalam komik garapannya. Salah satunya adalah komik yang berjudul *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria. Di dalam komik tersebut menceritakan salah satu peristiwa yang amat besar dalam sejarah umat Islam, yaitu penaklukan Konstantinopel.

---

<sup>8</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), hal. 116

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 121

<sup>10</sup> Indiria Maharsa, *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*, (Yogyakarta: Kata Buku, 2011), hal. 10

Penaklukan tersebut dipimpin oleh seorang pemuda berusia 21 tahun. Seorang pemuda yang berhasil mewujudkan bisyaroh Rasulullah *salallahu 'alaihi wasallam* dalam sebuah hadis yang berbunyi:

لَتَفْتَحَنَّ الْقُسْطَنْطِينِيَّةُ وَلِنَعِمَ الْأَمِيرُ أَمِيرُهَا وَلِنَعِمَ الْجَيْشُ ذَلِكَ الْجَيْشُ

“Sungguh, Konstantinopel akan ditaklukkan oleh kalian. Maka sebaik-baik pemimpin adalah pemimpinnya, dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan yang menaklukannya” (H.R. Ahmad).<sup>11</sup> Pemuda hebat tersebut bernama Muhammad II bin Murad II atau kita lebih mengenal dengan nama Muhammad Al-Fatih.

Komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria ini berbeda dengan komik-komik islami lainnya. Salah satunya dengan komik *Pengen Jadi Baik* karya SQU. Kelebihan komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria dari komik *Pengen Jadi Baik* karya SQU adalah kisah yang diangkat. Komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria menceritakan fakta sejarah besar dalam Islam. Sedangkan komik *Pengen Jadi Baik* karya SQU menceritakan kisah fiktif yang terinspirasi dari pengalaman penulis.

Komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria mendapat sambutan baik dari para komikus lainnya. “Buku yang bagus untuk bacaan anak-anak kita. Semoga menjadi inspirasi mereka. Salut untuk Mas Handri!” (Ardian Syaf, komikus *Marvel Studios*).<sup>12</sup> “Kisah tentang Muhammad Al-Fatih setelah beranjak dewasa. Digambarkan dengan keren

---

<sup>11</sup> Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Jilid 4*, (Jakarta: Darul Fikri), hal. 335

<sup>12</sup> Handri Satria, *MUHAMMAD AL-FATIH Jilid 3: Penaklukan*, (Jakarta: SALSABILLA, 2020), hal. 3

dan seru. Komik ini tentang keberanian dan kesalihan salah satu tokoh sejarah Islam yang sangat berpengaruh di dunia. Bacaan yang bermanfaat buat anak-anak maupun dewasa”. (SQU, komikus *Pengen Jadi Baik*).<sup>13</sup> Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah, nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam komik *Muhammad Al Fatih* jilid 1-3 karya Handri Satria?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah bagi dunia pendidikan. Serta juga menambah khazanah keilmuan pada program studi pendidikan agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>13</sup> Handri Satria, *MUHAMMAD AL-FATIH Jilid 2: Kebangkitan*, (Jakarta: SALSABILLA, 2020), hal. 3

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Penelitian ini diharapkan agar guru dapat menggunakan sebagian dari penelitian ini sebagai alternatif sumber bahan pelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada setiap peserta didik melalui sebuah karya sastra.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.<sup>14</sup> Peneliti melakukan kajian pustaka terhadap skripsi-skripsi yang relevan, sebagai berikut:

1. Muhammad Ashim Arrozy dalam skripsinya menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIHA* karya Handri Satria. Tiga ruang lingkup dalam nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak kepada Allah subhanahu wataala, akhlak kepada manusia, dan akhlak pribadi. Nilai pendidikan akhlak kepada Allah subhanahu wataala ditunjukkan dengan keimanan, tawakal, sabar, ketaatan, taubat, dan bersyukur. Nilai pendidikan akhlak kepada

---

<sup>14</sup> Rofik, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal. 9

manusia ditunjukkan dengan wujud kasih sayang pada sesama, teguh pendirian, dan *ta'awun*. Nilai pendidikan akhlak pribadi ditunjukkan dengan kedisiplinan diri, *syaja'ah*, pemaaf, dan tawadu.<sup>15</sup>

Sedangkan dalam peneliti mendapati tiga ruang lingkup nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH*. karya Handri Satria Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari nilai akidah, syariat, dan akhlak. Kelebihan dari penelitian ini adalah lebih luas membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian Muhammad Ashim Arrozy hanya terfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak.

2. Ucha Manlintang Putri dalam skripsinya menunjukkan bahwa film animasi kartun Nussa dan Rara episode 1-3 mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sehingga dapat menjadi edukasi untuk anak-anak sekaligus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Film kartun animasi Nussa dan Rara di dalamnya terdapat nilai akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>16</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mendapati tiga ruang lingkup nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria. Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari nilai akidah, nilai syariat, dan

---

<sup>15</sup> Muhammad Ashim Arrozy, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Komik *MUHAMMAD AL-FATIH* Karya Handri Satria", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hal. 1

<sup>16</sup> Ucha Manlintang Putri, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2020, hal. xii

nilai akhlak. Kelebihan dari penelitian ini adalah terletak pada objek kajian, yaitu komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria.

3. Nashihun Amin dalam skripsinya menunjukkan bahwa terdapat enam judul yang memiliki pesan akhlak dalam komik *Yang Kulihat*. Karya Fajar Istiqlal Prespektif ini berdasarkan pada kriteria pembagian akhlak, yakni akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*.<sup>17</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mendapati tiga ruang lingkup nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria. Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak. Kelebihan dari penelitian ini adalah lebih luas membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian Nashihun Amin hanya terfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak.
4. Destri Anggraini dalam skripsinya menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam pada kisah nabi Nuh *'alaihis salam*. Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak. Nilai akidah meliputi, perintah mengesakan Allah subhanahu wataala, beriman dan bertakwa kepada Allah subhanahu wataala dan rasul-Nya, dan beriman kepada hari pembalasan. Nilai akhlak meliputi, lemah lembut, berbaik sangka, belas kasih dan saling menasihati, dan

---

<sup>17</sup> Nashihun Amin, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Komik Islam *Yang Kulihat* Karya Fajar Istiqlal", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018, hal. 65

sabar. Nilai ibadah meliputi, amar makruf nahi mungkar, mendidik anak dengan baik, dan *birrul walidain*.<sup>18</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mendapati tiga ruang lingkup nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria. Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak. Kelebihan dari penelitian ini adalah terletak pada objek kajian, yaitu komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai**

Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* dan dalam bahasa Latin disebut *valere* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, dan kuat.<sup>19</sup> Kata “nilai” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>20</sup> Dalam istilah kebudayaan, nilai-nilai diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia.<sup>21</sup> Menurut Karto Kartini dan Dali

---

<sup>18</sup> Destri Anggraini, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh ‘*Alahis salam*’”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2017, hal. 113

<sup>19</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 713

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 783

<sup>21</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 19

Guno yang dikutip oleh Qiqi Yulianti dan Rusdian dalam buku *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* mengatakan bahwa nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Seperti keyakinan seseorang terhadap yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan.<sup>22</sup>

Menurut Muhmidayeli nilai adalah gambaran suatu yang indah, mempesona, menakjubkan yang membuat bahagia, dan menjadikan seseorang ingin memilikinya.<sup>23</sup> Dikutip oleh Rohmat dalam bukunya *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* bahwa Zakiyah Daradjat mengartikan nilai sebagai perekat keyakinan atau perasaan. Diyakini sebagai satu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.<sup>24</sup> Sastrapratedja yang dikutip oleh Doni Kusuma mengemukakan bahwa pendidikan karakter melibatkan pendidikan nilai. Dalam proses ini, pendidik memiliki tanggung jawab agar anak didik mampu melihat implikasi etis berbagai macam perubahan dalam masyarakat.

Perubahan berasal dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Agar anak didik mampu mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya dan mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang jernih

---

<sup>22</sup> Qiqi Yulianti dan Rusdian, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 14

<sup>23</sup> Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Reflika Aditama, 2013), hal. 43

<sup>24</sup> Rohmat Mulyani, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal.

tentang nilai-nilai tersebut.<sup>25</sup> Dari beberapa pernyataan di atas, terlihat bahwa nilai yang dimaksud adalah suatu kebenaran. Kebenaran menjadi tolok ukur tingkah laku manusia mengenai sesuatu. Sehingga bisa membuatnya menyadari secara penuh dalam mengambil keputusan.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian**

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>26</sup> Pendidikan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dilaksanakan paling sedikit melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan mengenai ajaran agama.<sup>27</sup>

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam Pasal 1, Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang

---

<sup>25</sup> Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Secara Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 19

<sup>26</sup> Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 10

<sup>27</sup> Permenag RI No. 2 Tahun 2020, Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter, hal. 2

menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, menyatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya.<sup>29</sup>

## **b. Dasar**

### **1) Alquran**

Alquran adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama. Alquran adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah subhanahu wataala. Disampaikan malaikat Jibril kepada nabi Muhammad yang tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia. Bertujuan tercapainya kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>30</sup>

Nilai yang terkandung dalam Alquran selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, yang terjaga dari perubahan apapun. Perubahan dimungkinkan hanya menyangkut masalah interpretasi mengenai nilai-nilai instrumental dan menyangkut masalah teknik operasional. Sehingga pendidikan

---

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 Tentang *Pendidikan Keagamaan Islam*, Pasal 1 ayat 1

<sup>29</sup> Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang *Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, hal. 49

<sup>30</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal.

agama Islam yang ideal sepenuhnya mengacu pada nilai-nilai dasar Alquran tanpa sedikitpun menyimpang darinya.<sup>31</sup>

## 2) Sunah

Menurut bahasa, *as-sunnah* berarti "perjalanan", dalam konteks baik ataupun buruk.<sup>32</sup> Dalam prakteknya, sunah merupakan tafsir Alquran dan suri tauladan bagi umat Islam. Sementara, Nabi *salallahu 'alaihi wasallam*, adalah penafsir Alquran dan Islam berdasarkan yang dilakukannya.<sup>33</sup> Sunah menurut istilah (terminologi) adalah sabda, pekerjaan, ketetapan, sifat (watak budi atau jasmani); atau tingkah laku nabi Muhammad ﷺ.<sup>34</sup> Sunah menurut ahli-ahli *ushul* fikih, adalah sabda nabi Muhammad ﷺ yang bukan berasal dari Alquran, pekerjaan, atau ketetapan.<sup>35</sup>

### c. Tujuan

Tujuan pendidikan agama Islam harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam. Yaitu menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya. Tujuan penciptaan manusia, yaitu: 1) Tujuan bersifat teologis, yakni kembali kepada tuhan. 2) Tujuan bersifat aspiratif, yakni

---

<sup>31</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 38

<sup>32</sup> Muhammad Ajaj Al-Khatib, *Hadits Nabi Sebelum dibukukan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 34

<sup>33</sup> Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah, Penj. Bahrin Abubakar*, (Bandung: Trigenda Karya, 1995), hal. 11

<sup>34</sup> Muhammad Mustafa Azami, *Hadits Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, (Pejatan Barat: Pustaka Firdaus, 2009), hal. 14

<sup>35</sup> M. Agus Solahudin dkk, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 19

kebahagiaan dunia sampai akhirat. Dan 3) Tujuan bersifat direktif, yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada tuhan.<sup>36</sup>

Menurut Abd Ar-Rahman An-Nahlawi yang dikutip oleh Moh. Roqib dalam bukunya bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan berdasarkan Islam. Dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah subhanahu wataala di dalam kehidupan manusia. Definisi ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.<sup>37</sup>

#### **d. Tinjauan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai pendidikan agama Islam merupakan suatu proses memasukkan nilai pendidikan agama Islam secara penuh ke dalam hati. Sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran pendidikan agama Islam.<sup>38</sup> Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam, terdapat macam-macam nilai agama Islam yang merupakan suatu rangkaian atau sistem. Nilai tersebut menjadi pengembangan jiwa anak sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Adapun nilai-nilai yang peneliti bahas adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017, hal. 240.

<sup>37</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 29

<sup>38</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemeikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

## 1) Nilai Akidah

Kata akidah berasal dari bahasa Arab, yaitu *aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian, mengumpulkan atau mengokohkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa akidah adalah keyakinan yang menghunjam dalam hati manusia.<sup>39</sup> Dari kata tersebut terbentuk kata akidah. Akidah disebut juga sebagai iman. Ia merupakan keyakinan yang ada dalam hati, diikrarkan lisan, dan dibuktikan dengan anggota badan.

Ada enam pilar keimanan yaitu, beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul, hari akhir, serta qada dan kadar.<sup>40</sup> Ibnu Taimiyah dalam bukunya *Aqidah al-Watsithiyah* yang dikutip oleh Muhaimin, menerangkan makna akidah dengan sesuatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati. Dengan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi mantap tidak terpengaruhi keraguan dan juga tidak dihantui oleh buruk sangka.<sup>41</sup>

Sumber akidah adalah Allah subhanahu wataala zat yang mahabenaar. Oleh karena itu cara mempelajari akidah harus melalui wahyu-Nya dan rasul-Nya serta dari berbagai pendapat yang telah disepakati oleh umat terdahulu. Keimanan merupakan landasan akidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk

---

<sup>39</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 127

<sup>40</sup> Ahmad Hatta, dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah)*, hal. 2

<sup>41</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 259-260

membangun pendidikan Islam.<sup>42</sup> Akidah tidak terlepas dari enam rukun iman dalam Islam, yakni sebagai berikut:

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mengakui dan mengamalkan terhadap apapun yang menjadi kemauan Allah subhanahu wataala. Selurunya dijelaskan melalui firman-Nya yang terdapat dalam Alquran. Iman kepada Allah bukan hanya meyakini atau mengakui tanpa diikuti dengan perbuatan yang sejalan dengan kemauan Allah subhanahu wataala. Maka pengakuan seperti itu dapat dikatakan sebagai pengakuan yang belum ada buktinya, atau sering disebut iman yang tidak sempurna.<sup>43</sup>

b) Iman kepada Malaikat

Sebagai seorang muslim wajib percaya, bahwa Allah subhanahu wataala mempunyai banyak malaikat sebagai makhluk-Nya. Mereka adalah pesuruh-pesuruh Allah subhanahu wataala yang menurut segala pekerjaan yang diperintahkan oleh-Nya, tanpa pernah membantah sedikit pun. Malaikat adalah hamba-hamba Allah subhanahu wataala yang dimuliakan.<sup>44</sup>

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah

---

<sup>42</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press) hal. 84.

<sup>43</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hal.

<sup>44</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal. 21

Iman kepada kitab suci yang Allah subhnanahu wataala turunkan merupakan salah satu syarat bagi seseorang untuk dapat dinyatakan sebagai muslim. Ini berarti, di samping mengimani Alquran juga harus mengimani terhadap kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.<sup>45</sup> Adapun kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah yaitu: (1) kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa *'alaihissalam*. (2) Kitab Zabur diturunkan kepada nabi Daud *'alaihissalam*. (3) Kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa *'alaihissalam*. Dan (4) kitab Alquran diturunkan kepada nabi Muhammad ﷺ.<sup>46</sup>

d) Iman kepada Nabi dan Rasul

Sebagai hamba Allah subhanahu wataala wajib percaya bahwa Allah subhanahu wataala telah mengutus beberapa nabi dan rasul. Allah subhanhu wataala mengutus nabi dan rasul untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus. Para nabi dan rasul datang kepada kaumnya dengan membawa kabar gembira. Para nabi dan rasul adalah manusia pilihan Allah yang menerima wahyu dari-Nya. Adapun jumlah rasul yang wajib diimani ada 25 orang.<sup>47</sup>

e) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada Allah tidak akan terpisahkan dari iman kepada hari Akhir. Sebab beriman kepada Allah mengharuskan kita

---

<sup>45</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akhlak Islam*, ..., hal. 167

<sup>46</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hal.21-22

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 21

membenarkan semua yang diberitakan-Nya. Salah satunya kedatangan hari kiamat itu lewat janji dan ancaman-Nya. Janji yang berupa ganjaran dengan berbagai kenikmatan bagi mukmin. Dan ancaman dengan segala kesedihan bagi orang-orang kafir dan pendosa.<sup>48</sup>

f) Iman kepada Qada dan Kadar

Beriman kepada Allah tentunya beriman kepada kehendak-Nya (takdir). Takdir Allah merupakan rahasia yang tersembunyi, yang tidak ada seorangpun dapat mengetahui sebelum hal itu terjadi. Hal itu berada di luar kehendak seseorang untuk mengerjakannya. Seseorang baru mengetahui terjadinya takdir apabila takdir itu telah dilewatinya.<sup>49</sup>

**2) Nilai Syariat (Ibadah dan Muamalah)**

Syariat merupakan dimensi praktis setelah keimanan ada di dalam hati. Syariat mencakup didalamnya adalah ibadah dan muamalah, syariat disebut sebagai Islam itu sendiri.<sup>50</sup> Ibadah berasal dari kata *abd* yang berarti pelayan dan budak, hakikatnya adalah penghambaan. Ibadah secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seseorang kepada sang khalik. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah subhanahu wataala.

---

<sup>48</sup> Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hal. 515-516

<sup>49</sup> Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam...*, hal. 212

<sup>50</sup> Ahmad Hatta, dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah)*, hal. 2

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam Alquran dan sunah.<sup>51</sup> Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk.<sup>52</sup> Sedangkan dalam arti terminologinya, ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah subhanahu wataala dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya. Dimulai dari seseorang akil balig sampai ia meninggal dunia.<sup>53</sup>

Ibadah terbagi menjadi dua, pertama ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah subhanahu wataala. Ibadah *mahdhah* menyangkut hubungan manusia dengan Allah subhanahu wataala. ibadah *mahdhah* telah ditetapkan oleh Allah subhanahu wataala akan tingkat, tata cara, dan perincian-perinciannya.<sup>54</sup> Kedua ibadah *ghairu mahdhah*, yaitu ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah subhanahu wataala. Hal ini menyangkut segala macam amal kebaikan yang diridai Allah subhanahu wataala.<sup>55</sup>

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku

---

<sup>51</sup> Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1994), hal.107

<sup>52</sup> Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid I "Terjemahan At-Tauhid Li ash-Shaff al-Awwal al-'Ali"*, (Jakarta: Darul Haq, 2010), hal. 78

<sup>53</sup> Abdul A'ala al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, hal. 107

<sup>54</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 1

<sup>55</sup> Yusron Razak dan Tohirin, *Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi dan Umum*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2011), hal. 150

atau tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa dan selalu ada padanya.<sup>56</sup> Akhlak adalah konsekuensi dari iman yang kuat dan ibadah yang benar. Akhlak merupakan nilai-nilai kebaikan yang wajib dimiliki seorang muslim, atau sifat-sifat keburukan yang wajib dihindari. Seperti kewajiban untuk jujur dan amanah, serta kewajiban untuk meninggalkan sifat dusta dan khianat.<sup>57</sup>

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*). Akhlak mulia muncul karena tabiat manusia maupun karena mengikuti perintah Allah subhanahu wataala. Akhlak mulia merupakan tujuan dari penerapan-penerapan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad ﷺ. Rasulullah ﷺ diutus untuk membersihkan manusia dari perilaku yang tercela. Akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*) merupakan akhlak buruk yang dibenci Allah subhanahu wataala dan Rasul-Nya yang harus dijauhi dan ditinggalkan.<sup>58</sup>

Menurut ‘Abdullah Draz yang dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya berjudul *Kuliah Akhlaq* membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian, yaitu:

---

<sup>56</sup> Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 1

<sup>57</sup> Ahmad Hatta, dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah)*, hal. 2

<sup>58</sup> Ahmad Hatta, dkk, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslim (Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah)*, hal. 318

- (1) Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*), terdiri dari: (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawahi*), (c) yang dibolehkan (*al-mubahat*), dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*).
- (2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*), terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*), (b) kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*), dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).
- (3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*), terdiri dari: (a) yang dilarang (*al-mahzhurat*), (b) yang diperintahkan (*al-awamir*), dan (c) kaidah-kaidah adab (*qawa'id al-adab*).
- (4) Akhlaq bernegara (*akhlaq ad-daulah*), terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*) dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-kharijiyyah*).
- (5) Akhlaq beragama (*al-akhlaq ad-diniyyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah subhanahu wataala (*wajibat nahwa Allah*).<sup>59</sup>

### 3. Komik

#### a. Pengertian

Kata komik berasal dari bahasa Inggris *comic* yang berarti

---

<sup>59</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hal. 5

segala sesuatu yang bersifat lucu dan menghibur. Menurut Will Eisner seorang komikus senior Amerika dalam bukunya yang berjudul *Graphic Storytelling* yang dikutip oleh Tiya Novalita, mendefinisikan komik sebagai tatanan gambar dan balon kata yang berurutan. Sedangkan menurut Scott McCloud dalam bukunya yang berjudul *Understanding Comics* mendefinisikan komik sebagai gambar yang menyampaikan informasi dan menghasilkan respon estetis pada yang melihatnya. Dan R. A. Kosasih yang dijuluki Bapak Komik Indonesia mendefinisikan komik sebagai media atau alat untuk bercerita.<sup>60</sup>

#### **b. Komik sebagai Media Pembelajaran**

Komik sebagai media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Komik dapat membuat para pembaca khususnya peserta didik terlibat secara emosional sehingga membuat peserta didik untuk terus membacanya hingga selesai. Selain itu, komik dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional. Gambar pada komik termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran.<sup>61</sup>

#### **c. Kelebihan Komik sebagai Media Pembelajaran**

Komik digunakan sebagai media pembelajaran tentunya

---

<sup>60</sup> Tiya Novalita, *Menyusun dan Mewarnai Komik Digital*, (Yogyakarta: Taka Publisher, 2013)

<sup>61</sup> Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 78

memiliki kelebihan. Menurut Riska Dwi dan M. Syaichudin kelebihan komik sebagai media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Peranan pokok dari buku komik dalam intruksional adalah kemampuannya dalam menciptakan minat siswa.
- 2) Membimbing minat baca yang menarik pada siswa.
- 3) Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.
- 4) Komik menambah pembendaharaan kata-kata pembacanya.
- 5) Mempermudah anak didik menangkap rumusan yang abstrak.
- 6) Dapat mengembangkan minat baca anak dan salah bidang studi yang lain.<sup>62</sup>

#### **d. Unsur Komik**

Unsur-unsur dalam komik adalah bagian pembangun yang dapat dijumpai di dalam komik. Unsur-unsur komik sebagai berikut:

- 1) Panel, yaitu kotak-kotak yang membatasi gambar dan menjadi penanda pergantian waktu atau dialog antar karakter.
- 2) Parit, yaitu jarak atau ruang kosong antar panel gambar dalam komik.
- 3) Balon kata, yaitu representasi dari pembicaraan tokoh atau narasi dari cerita seperti peristiwa yang terjadi dan keadaan yang tengah terjadi.
- 4) Efek, yaitu digunakan untuk mendramaisasi dalam sebuah

---

<sup>62</sup> Riska Dwi N dan M. Syaichudin, Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman bentuk Soal Cerita Bab Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Ngembung. *Jurnal Pendidikan*, 2010, hal 78

adegan.

5) Tokoh, yaitu karakter dalam cerita.

6) Latar belakang, yaitu yang bisa mendukung cerita dalam komik agar terkesan realistis.<sup>63</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan meneliti literatur yang relevan terkait dengan judul penelitian dengan cara membaca dan menelaah. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu dengan mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada.<sup>64</sup>

### **2. Sumber Data Penelitian**

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini ialah komik *MUHAMMAD AL-FATIH* Jilid 1-3 karya Handri Satria. Data dalam penelitian ini berupa kutipan komik dalam

---

<sup>63</sup> Cahya Nurkhalisyah, "Pembuatan Buku Komik Panduan Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang", *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 7 No. 1, September 2018, hal 13-16

<sup>64</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 11

bentuk dialog antar tokoh, perilaku antar tokoh, pikiran, dan tindakan yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang membantu menganalisis data primer pada sebuah penelitian. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah buku-buku, jurnal, artikel serta literatur lain yang dianggap menunjang dalam proses penulisan penelitian ini.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dokumentasi. Metode dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>65</sup> Metode ini dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria.

### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan

---

<sup>65</sup> Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 47

mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>66</sup> Tujuan dari *content analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis.<sup>67</sup> Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Memilih data dengan melakukan pengamatan secara cermat dengan membaca berulang terhadap komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b. Mengkategorikan komponen pesan yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria.
- c. Menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar

---

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.187

<sup>67</sup> Eva Latipah, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Grass Media Production, 2012), hal. 63

lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Skripsi ini merupakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria, oleh karena itu terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum tentang komik tersebut dan riwayat penulisnya yang akan dituangkan pada bab II.

Bab III skripsi ini berisi tentang hasil analisis terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam pada komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria. Bab IV skripsi ini berisi penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah diadakan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria merupakan komik sejarah Islam yang sarat akan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan agama Islam tergambar oleh sikap tokoh utama dalam komik tersebut yaitu Muhammad Al-Fatih dan beberapa tokoh pembantu lainnya. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut antara lain: 1) nilai akidah, yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan kadar. 2) Nilai syariat, yang terdiri dari ibadah dan muamalah. 3) Nilai akhlak, yang terdiri dari akhlak pribadi, akhlak berkeluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragama.

#### B. Saran-saran

1. Mayoritas orang beranggapan bahwa komik hanyalah sebuah media hiburan yang berisi cerita fiksi atau khayalan saja. Tetapi dengan adanya komik ini menandakan bahwa *mindset* kebanyakan orang harus diubah. Komik yang berisikan fakta sejarah Islam seperti komik *MUHAMMAD AL-FATIH* karya Handri Satria sarat akan nilai-nilai

pendidikan Islam sehingga efektif bila digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Kepada penulis komik *MUHAMMAD AL-FATIH* yaitu Handri Satria, peneliti berharap agar selalu istikamah berkarya dalam bentuk komik sejarah Islam ditengah-tengah kuatnya arus berbagai macam komik fiksi. Sehingga setiap anak-anak muslim akan mudah untuk mengenal pahlawan-pahlawan dalam Islam dan mengetahui sejarah Islam yang dibalut dalam sentuhan komik yang ringan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap komik ini, dikarenakan banyaknya kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah atas kehendak Allah subhanahu wataala peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Komik *MUHAMMAD AL-FATIH* Karya Handri Satria. Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran demi kebaikan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Abdurrahman Habanakah, *Pokok-pokok Akidah Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ade Imelda, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017.
- Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid I “Terjemahan At-Tauhid Li ash-Shaff al-Awwal al-‘Ali”*, Jakarta: Darul Haq, 2010.
- Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Jilid 4*, Jakarta: Darul Fikri.
- Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Asmara, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Cahya Nurkhalisyah, “Pembuatan Buku Komik Panduan Perpustakaan di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 7 No. 1, September 2018.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Destri Anggraini, “Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kisah Nabi Nuh ‘Alahis salam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2017.
- Doni Kusuma, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Secara Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Grass Media Production, 2012.
- Evi Martha dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Handri Satria, *MUHAMMAD AL-FATIH Jilid 2: Kebangkitan*, Jakarta: SALSABILLA, 2020.
- Handri Satria, *MUHAMMAD AL-FATIH Jilid 3: Penaklukan*, Jakarta: SALSABILLA, 2020.
- Indiria Maharsa, *Komik: Dunia Kreatif Tanpa Batas*, Yogyakarta: Kata Buku, 2011.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- M. Agus Solahudin dkk, *Ulumul Hadits*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Muhammad Ajaj Al-Khatib, *Hadits Nabi Sebelum dibukukan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Ashim Arrozy, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Komik MUHAMMAD AL-FATIH Karya Handri Satria”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Muhammad Mustafa Azami, *Hadits Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Pejaten Barat: Pustaka Firdaus, 2009.
- Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Reflika Aditama, 2013.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.
- Nashihun Amin, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Komik Islam Yang Kulihat Karya Fajar Istiqlal”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Qiqi Yuliati dan Rusdian, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rofik, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

- Rohmat Mulyani, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Tiya Novalita, *Menyusun dan Mewarnai Komik Digital*, Yogyakarta: Taka Publisher, 2013.
- Ucha Manlintang Putri, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rara”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2020.
- Umar, “Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran”, dalam *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 1, Januari-Juli 2014.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2006.
- Yusron Razak dan Tohirin, *Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi dan Umum*, Jakarta: UHAMKA Press, 2011.
- Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah*, Penj. Bahrin Abubakar, Bandung: Trigenda Karya, 1995.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Moh. Adythamrin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 14-09-1999

Alamat : Bengkong, Batam, Kepulauan Riau

Email : [adythamrinmoh@gmail.com](mailto:adythamrinmoh@gmail.com)

No. Hp : 082243107535



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

| Jenjang | Nama Sekolah            | Tahun |
|---------|-------------------------|-------|
| SD      | MI Miftahul 'Ulum Batam | 2011  |
| SMP     | SMP N 10 Batam          | 2014  |
| SMA     | SMA N 8 Batam           | 2017  |